

PELATIHAN PENENTUAN HPP DAN LAPORAN LABA RUGI PADA ANGKRINGAN TIMBANGAN TEBU

Nugraeni¹, Agustinus Hary Setyawan².

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
² Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP,
Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Artikel

Diterima : 14 November 2025

Disetujui : 2 Februari 2026

Terbit : 27 Februari 2026

Email :

nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Angkringan merupakan salah satu usaha kuliner yang menjadi ciri khas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuliner ini juga menjadi tempat berkumpul berbagai kalangan sambil mengobrol santai. Bagi masyarakat, usaha kuliner angkringan ini dalam rangka memajukan masyarakat sekitar, tumbuhnya ekonomi dan masyarakat sejahtera. Angkringan Timbangan Tebu terletak di Bodeh Kelurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman. Pengelola dan anggota angkringan belum paham bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPPr), Harga Pokok Penjualan (HPPj) dan membuat Laporan Laba Rugi. PKM ini membantu permasalahan angkringan yaitu pembukuan. Dengan program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan pengelola dan anggota angkringan Timbangan Tebu dapat menentukan HPPr, HPPj dan menyusun Laporan Laba Rugi sehingga dapat menentukan keuntungan sesuai yang diharapkan

Kata Kunci: Angkringan, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan, Laba Rugi.

Abstract

Angkringan (a food stall) is a culinary specialty of the Special Region of Yogyakarta. It also serves as a gathering place for various groups to chat and socialize. The community views this angkringan as a way to advance the surrounding community, foster economic growth, and promote social prosperity. The Timbangan Tebu (Sugarcane Scales) Angkringan is located in Bodeh, Ambarketawang Village, Gamping Subdistrict, Sleman Regency. The angkringan's managers and members do not yet understand how to calculate the Cost of Goods Sold (COGS), Cost of Goods Sold (COGS), and prepare a Profit and Loss Report. This Community Service Program (PKM) addresses the angkringan's bookkeeping challenges. With this community service program, it is hoped that the managers and members of the Timbangan Tebu (Sugarcane Scales) Angkringan will be able to determine COGS and COGS, and prepare a Profit and Loss Report, thereby ensuring optimal profit.

Keywords: Angkringan, Cost of Goods Sold, Cost of Goods Sold, Profit and Loss.

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jawa, “Angkring”, membawa pengertian “duduk santai”, yaitu sejenis warung dimana dijual banyak jenis makanan serta minuman dan biasa ada di tiap persimpangan jalan di Jawa Tengah dan Yogyakarta (Wikipedia, 2021). Angkringan Timbangan Tebu adalah salah satu usaha kuliner yang terletak di pedukuhan Bodeh Kelurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman. Jarak dari kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta sekitar 6,4 km. Angkringan Timbangan Tebu berawal dari bapak dukuh dan warga yang ingin mempunyai usaha kuliner. Lokasi angkringan Timbangan Tebu sangat strategis di jalan yang menghubungkan antara kapanewon Gamping dengan Godean. Letaknya di kiri kanan jalan, dan dibawah ada sungai dan persawahan. Sangat nyaman sekali, bahkan buat anak kecil juga nyaman. Angkringan Timbangan Tebu beroperasi hari Selasa sampai Minggu, sejak jam 16.30 sampai jam 23.00. Hari Sabtu dan Minggu pengunjung akan antri panjang untuk sekedar cari tempat duduk. Berbagai makanan dijual antara lain sego kucing berbagai varian, tempe tahu goreng, sate usus dan telur puyuh, serta jajanan lainnya. Makanan andalan adalah nasi bakar jamur dan nasi sambel geprek. Berbagai minuman dijual ada kopi, teh panas dan dingin, jeruk panas dan dingin, susu dan lainnya. Minuman andalan adalah susu jahe dan es jeruk. Pelanggan angkringan bermacam profesi, semua bertujuan sama mencari makanan sambil nongkrong mengobrol bersama sambil menikmati hiburan yang disediakan tanpa membedakan strata sosial.

Keunikan angkringan terletak pada konsepnya yang sederhana namun penuh keakraban. Para pelanggan bisa duduk bersila di tikar yang digelar di sekitar gerobak, sambil menikmati makanan dan minuman. Juga dihibur dengan musik, dan pengunjung dapat berpartisipasi menyumbangkan lagu.

Anggota angkringan Timbangan Tebu adalah ibu-ibu disekitar yang sangat aktif dalam pembuatan makanan yang dijual dengan cara dititipkan di angkringan Timbangan Tebu yang terletak di Bodeh. Untuk barang dagangan yang dijual sangat mencukupi dan selalu ada, jadi warga masyarakat sekitar dengan senang hati menitipkan barang dagangannya ke angkringan. Karena operasional angkringan adalah sore hingga malam hari, maka yang bertugas jaga adalah bapak-bapak dan pemuda. Namun dalam menentukan harga jual belum dilakukan penghitungan akuntansi yang benar. Mereka hanya berdasarkan kebiasaan saja, belanja habis berapa dan hasil penjualan berapa. Hasil wawancara dengan ketua dan anggota angkringan Timbangan Tebu bahwa mereka belum mengetahui bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dari makanan yang dibuat, harga pokok penjualannya serta cara mengetahui berapa keuntungan yang diterima. Disamping itu pengelolaan keuangan usaha yang kurang profesional, seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha, menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan modal (Hendrasto, Wijayanti, & Haidar, 2025).

Biaya untuk menghasilkan suatu produk disebut Harga Pokok Produksi (HPP). (Mulyadi, 2019). Meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Salah satu unsur penting dalam laporan keuangan suatu usaha adalah HPP. Dalam hal ini bagaimana menentukan HPP produksi dan HPP penjualan (Nugraeni, 2017). Pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa disebut Harga Pokok Penjualan (Mohamadi, 2025). Setiap usaha harus mampu menghitung HPP atas barang yang dijual dalam menghitung keuntungan. Dengan menghitung HPP, maka dapat mengetahui hasil usaha laba atau

rugi (Hamdi Khairil, 2019).

Dari masalah yang dihadapi anggota dan pengurus angkringan tersebut maka sangat membutuhkan bantuan untuk pelatihan dan pembimbingan tentang manajemen keuangan terutama penentuan HPPr, HPPj dan Laporan Laba Rugi. Harapannya dengan program pengabdian pada masyarakat dari UMBY ini, maka anggota dan pengurus angkringan dapat menentukan HPPr, HPPj dan menyusun Laporan Laba Rugi, supaya tau berapa keuantungan dari usaha menitipkan makanan yang diproduksinya ke angkringan Timbangan Tebu.

METODE

- A. Observasi , pengabdi menggali akar masalah di tempat mitra agar materi yang akan disampaikan bisa lebih dalam terkait masalah yang sedang dihadapi
- B. Pelatihan. Pelatihan dikategorikan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh mitra. Adapun pembagian yaitu :
 1. Permasalahan Penentuan Harga Pokok Produksi.
Kegiatan dilakukan adalah dengan cara : memberikan pelatihan bagaimana menentukan Harga Pokok Produksi.
 2. Permasalahan Penentuan Harga Pokok Penjualan
Kegiatannya adalah dengan cara: memberikan pelatihan menentukan Harga Pokok Penjualan
 3. Permasalahan Membuat Laporan Laba Rugi
Kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara: memberikan pelatihan bagaimana Menyusun Laporan Laba Rugi
 4. Permasalahan dalam Menghitung Keuntungan Usaha
Kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara: memberikan pelatihan bagaimana cara menghitung keuntungan
- C. Pendampingan, pengabdi melakukan pendampingan selama satu bulan untuk monitoring penentuan HPPr, HPPj dan Menyusun Laporan Laba Rugi serta memberikan masukan atas masalah yang dihadapi.
- D. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan membuat HPPr, HPPj dan Menyusun Laporan Laba Rugi atas ilmu yang sudah diberikan saat pelatihan dan pendampingan.

PEMBAHASAN

Adapun hasil dari program pengabdian pada masyarakat di angkringan Timbangan Tebu adalah sebagai berikut :

1. Tahap I (Observasi)

Dalam tahap ini, tim pengabdi melakukan kunjungan ke pengelola angkringan tentang permasalahan yang dihadapi anggota. Dalam kunjungan ini ternyata didapat akar permasalahan

dari mitra adalah belum banyak dari anggota mitra yang bisa menentukan HPProduksi, HPPenjualan serta menyusun Laporan Laba Rugi, bahkan belum tau bagaimana menghitung keuntungan dari usahanya. Tolak ukur kesuksesan dari suatu usaha adalah Laporan Laba Rugi. Sehingga diperlukan pembuatan Laporan Laba Rugi.

2. Tahap II (Pelatihan 1)

Dalam pelatihan I ini adalah bagaimana menentukan HPProduksi dan HPPenjualan. Dalam pelatihan ini di berikan oleh Nugraeni, dihadiri oleh anggota angkringan sejumlah 30 orang. Harga Pokok Produksi ditentukan dengan cara menghitung semua bahan baku yang digunakan untuk membuat sebuah produk, kemudian dibagi dengan hasil produknya, maka akan didapat Harga Pokok Produksi. Ibu ibu lupa bahwa tenaga sendiri juga harus dihitung dalam pembuatan produk dan itu masuk dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Selama ini tenaga pribadi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tidak pernah dihitung dalam menentukan HPProduksi.

Sedangkan dalam menentukan besaran HPPenjualan, dimulai dari HPProduksi ditambah laba / keuntungan yang diinginkan oleh ibu ibu. Jadi setelah dapat ditentukan besarnya Harga Pokok Produksi baru dapat ditentukan besarnya Harga Pokok Penjualan. Biasanya hanya berdasarkan insting saja, sekarang mulai dihitung dengan dinaikan 20% dari Harga Pokok Produksinya.

3. Tahap III (Pelatihan 2)

Pelatihan II adalah tentang bagaimana menyusun Laporan Laba Rugi dan menghitung keuntungan usaha. Selama ini ibu ibu hanya tau bahwa awal pegang uang berapa, digunakan untuk belanja, kemudian membuat produk, sore dijual di angkringan dan malam dapat uang, tanpa mengetahui berapa besar keuntungannya. Dalam pelatihan ini ibu ibu diajarkan bagaimana menyusun Laporan Laba Rugi. Diawali dari besarnya pendapatan yang dihasilkan dalam semalam dari barang yang dititipkan ke angkringan, kemudian dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi makanan tadi, juga pengantaran ke angkringan, baru dapat diketahui berapa laba atau keuntungan dari menitipkan produk di angringan. Laba/keuntungan bervariasi setiap malamnya tergantung banyaknya produk yang dititipkan ke angkringan.

4. Tahap IV (Pendampingan)

Dalam pendampingan ini, tim pengabdian melakukan pendampingan bagaimana mengimplementasikan hasil dari pelatihan 1 dan 2. Masih ada juga ibu yang harus diulangi lagi untuk memahami dan membuat bisa menyusun laporan seperti yang diinginkan.

5. Tahap V (Evaluasi)

Dalam tahap evaluasi ini anggota angkringan diberikan kuisioner tentang pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Hasilnya banyak ilmu yang didapatkan dan menjadi bisa menyusun HPProduksi, HPPenjualan, Laporan Laba Rugi serta mengetahui besarnya keuntungan dari usaha angkringan ini.

SIMPULAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat membantu ibu ibu anggota dan pengurus angkringan Timbangan Tebu dalam menentukan besarnya HPP produksi, HPP penjualan, Menyusun Laporan Laba Rugi, serta mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dari usaha menitipkan makanan di angkringan. Yang semula hanya berdasar insting saja, sekarang sudah dapat menghitungnya dan membuat laporannya.

Saran

Berdasarkan evaluasi dari kuisioner terhadap pengabdian yang telah dilaksanakan, saran untuk ibu ibu anggota dan pengurus angkringan Timbangan Tebu agar pembukuan tetap dilakukan agar dikemudian hari jika akan menambah produksi sudah dapat menghitung besarnya laba/keuntungan yang akan didapatkan. Juga dapat memberikan potongan dengan masih mendapatkan laba/keuntungan, karena masih dalam batas yang bisa menimbulkan laba/keuntungan.

Kegiatan



Gambar 1. Pelatihan ke 1



Gambar 2. Pelatihan ke 2



Gambar 3. Pendampingan



Gambar 4. Evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi Khairil, D. Y. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Indonesia Kreatif. *Dinamisia*.
- Hendrasto, N., Wijayanti, R., & Haidar, A. (2025). Optimalisasi UMKM Melalui Digital Marketing Dan Keuangan: Studi di Desa Tegalwaru Bogor. *SULUH Jurnal Abdimas*.
- Mohamadi, R. F. (2025). *Contoh Cara menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan)*. <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-yang-dimaksud-harga-pokok-penjualan-hpp/>.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugraeni, S. A. (2017). Pelatihan Tour guide dan pembukuan untuk peningkatan omzet wisata mangrove. *SEMNAS PPM UAD*.
- Nugraeni, Indah S, (2020). Pelatihan Pembukuan Kelompok Wanita Tani (KWT), Dinamisia
- Wikipedia. (2021). *Angkringan*. Wikimedia.
- Yermadona, E.A, (2019). Pemberdayaan ibu ibu PKK Nagari Sikur Barat Melalui Produktivitas Virgin Coconut Oil (VCO), Dinamisia